

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah, dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Sindanghayu, Rt.17 Rw.04 Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Yang bertempat di Dusun Sindanghayu Desa Sindanghayu Kecamatan Banjarsari. Penentuan lokasi ini diharapkan memberikan kemudahan, khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subjek penelitian atau menyangkut personil yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan.

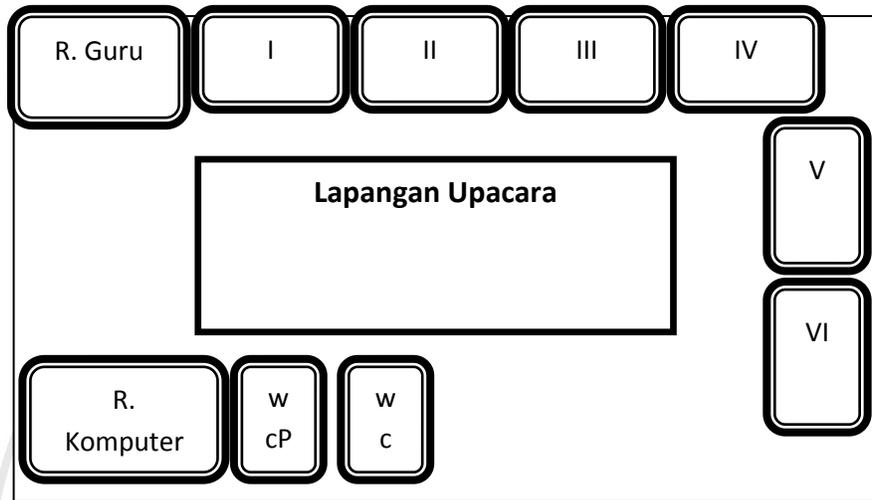
Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai penelitian berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a) SDN 2 Sindanghayu merupakan tempat yang berdekatan dengan rumah peneliti sehingga peneliti sedikitnya memahami kondisi sekolah, karakter siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung.
- b) Terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh guru penjas di sekolah tersebut dalam pelaksanaan program sekolah khususnya dalam pembelajaran penjaskes. Hal tersebut melatar belakangi minat peneliti dan guru untuk mencari solusi terbaik untuk meningkatkan pembelajaran pencak silat khususnya gerak dasar dalam tendangan samping.
- c) Untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran penjaskes karena pada saat pembelajaran masih banyak ditemui permasalahan yang dihadapi guru.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru bersama-sama dengan pihak lain yang berkepentingan, misalnya guru penjas, kepala sekolah, dan bahkan dengan orang-orang yang di luar sekolah. Guru penjas sebagai mitra peneliti dan observer serta kedudukan peneliti sebagai praktisi. Dari tim peneliti diatas

diharapkan bisa memberikan pemecahan masalah dalam kegiatan penelitian ini mulai dari perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.

Adapun letak SDN 2 Sindanghayu seperti gambar dibawah ini :



Gambar 3.1
Denah lokasi SDN 2 Sindanghayu

a) Keadaan siswa

keadaan siswa pada penelitian yang di teliti oleh peneliti adalah siswa kelas V SDN 2 Sindanghayu Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan namun jumlah keseluruhan di SDN 2 Sindanghayu berjumlah 118.

Tabel 3.1
Data Banyak Siswa

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	12	9	21
2	II	13	10	23
3	III	8	14	22
4	IV	11	5	16
5	V	16	7	23
6	VI	5	8	13
Jumlah		65	53	118

b) Keadaan Guru

SDN 2 Sindanghayu Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis mempunyai tenaga pengajar sebanyak 10 orang, terdiri dari PNS sebanyak 7 orang dan Sukwan 2 orang. Selain itu terdapat satu orang penjaga sekolah.

Tabel 3.1
Data Keadaan Guru SDN 2 Sindanghayu

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Ijudin, SPd	196111081982041006	IV/A	Kepala Sekolah
2	Dewi Agnia, A.MA.Pd	196209091983052006	IV/A	Guru Kelas I
3	Rosnaesih, A.MA.Pd	195911041978032004	IV/B	Guru Kelas III
4	Roh Mulyati, SPd.SD	196102261981092002	IV/A	Guru Kelas V
5	Aisah, A.MA.Pd	196302181983052006	4b	Guru Kelas VI
6	Eva Farida, SPd	196507131986032013	4a	Guru Penjas
7	Rum'an, S.Pd.I	195805041986031010	4a	Guru PAI
8	Kurniawan, S.Pd.I			Guru Kelas IV
9	Ani Kurniawati, S.Pd.I			Guru Kelas II
10	Edi			Penjaga

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang di gunakan untuk mencari hasil dan data-data yang akan diteliti. Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu sekitar 5 bulan, mulai dari bulan Januari sampai bulan mei 2013. Penelitian disesuaikan dengan waktu pelajaran penjas yaitu setiap hari selasa mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan di pusatkan dilapangan sekolah, mulai dari pelaksanaan evaluasi persiklus.

Tabel 3.3
Waktu Pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																									
		Februari					Maret					April					Mei					Juni					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Penyusunan Proposal																										
2	Seminar Proposal																										
3	Pelaksanaan Siklus I																										
4	Analisis Data																										
5	Perencanaan dan Tindakan Siklus II																										
6	Analisis Data																										
7	Perencanaan dan Pelaksanaan Siklus III																										
8	Analisis Data																										
9	Penyusunan dan Revisi																										
10	Sidang Skripsi																										

B. Subjek Penelitian

Pada tahap ini peneliti, terutama guru (praktisi), melakukan tindakan-tindakan yang berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan atau program yang menjadi tugas mereka sehari-hari. Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas, istilah tindakan dipahami sebagai aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu (Sumarno, 1996). Peningkatan dalam pembelajaran kelas mempunyai makna yang amat luas karena dapat mencakup sejumlah aspek seperti proses pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa menjadi lebih aktif, sumber belajar lebih termanfaatkan, penyajian materi lebih mudah diikuti dan dipahami, pembelajaran menjadi efisien, dan hasil belajar lebih meningkat.

Berdasarkan pertimbangan karakteristik siswa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cisugan sebagai obyek penelitian dihubungkan dengan materi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta pembelajaran tendangan samping pada pencak silat, maka peneliti menetapkan sampel siswa kelas V sebanyak 23 orang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Adapun alasan pemilihan siswa kelas V SDN 2 Sindanghayu Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

- a) Tingkat kemampuan siswa kelas V SDN 2 Sindanghayu dalam pembelajaran tendangan samping pada pencak silat masih rendah , sehingga nilai tes hasil belajar yang dilaksanakan tidak tercapai sebagaimana yang ditentukan oleh guru SDN 2 Sindanghayu yaitu 68.
- b) Karakter siswa yang sangat aktif namun tidak dibarengi dengan pengawasan dan pengarahan dalam pelaksanaan pembelajarannya sehingga siswa kurang mengerti dan memahami makna dari tendangan samping pada pembelajaran pencak silat. Karena disini guru penjas mengajarkan pembelajaran pencak silat tidak diajarkan oleh sendirinya akan tetapi membawa pelatih dari luar.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Perlu dikemukakan bahwa sebelum istilah Penelitian Tindakan Kelas digunakan, yang lebih banyak dikenal adalah Penelitian Tindakan (*action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu

pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada.

Penelitian tindakan kelas yang cukup dikenal adalah definisi yang diberikan oleh Kemmis dan Carr (1986).

Menurut Kemmis dan Carr, mengemukakan bahwa :

Penelitian Tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.

Definisi yang dikemukakan oleh Ebbut (1985) adalah “penelitian tindakan merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut”.

Menurut Kemmis & Mc Taggart, (1982) menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana ke 4 aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi,

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang tepat untuk dilaksanakan oleh guru. Pertama-tama Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan dan atau memperbaiki praktik pembelajaran di Sekolah (Suyanto, 1997).

Menurut Suyanto dkk menyebutkan, “Tujuan akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan (1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah, (2) relevansi pendidikan, (3) mutu hasil pendidikan, dan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan”. Menurut Suyanto (Kasbolah, 1999: 32) : pertama-tama Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan dan / atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah.

Menurut Raka (Kasbolah,1999: 37) menulis: ‘Penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek’.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah bermanfaat bagi guru dalam hal :

- 1) Memberikan pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian
- 2) Meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran, dan
- 3) Mengembangkan profesionalisme guru.

Menurut Hasan dkk (Kasbolah,1999: 81) menulis : “ bagian awal dari rancangan Penelitian Tindakan Kelas berisi rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan.

Lewin (kasbolah,1999: 16) berpendapat bahwa, “Penelitian tindakan merupakan hal yang tepat untuk dilakukan, sebab pada saat yang serentak teori tentang tindakan sosial dapat dikembangkan dari hasil pengamatan sosial dan kebutuhan serta aspirasi sosial mungkin dapat di pertemukan”.

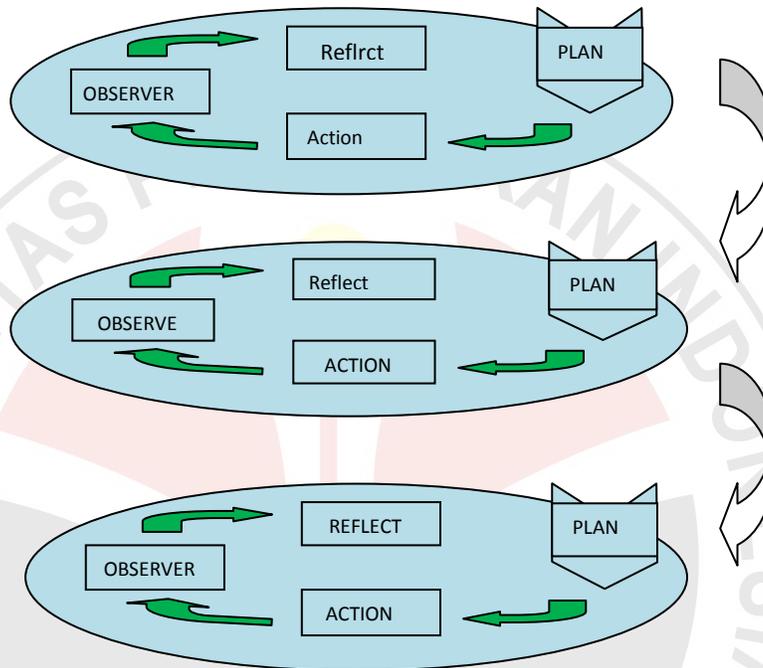
Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, sehingga focus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan.

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian ini mengacu kepada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008:88) yaitu model spiral yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kemudian mengadakan peencanaan kembali untuk siklus selanjutnya.

Desain penelitian menurut Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008:66) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang. Semakin lama diharapkan

semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya. Kemmis menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan sebagaimana tampak pada gambar berikut



Gambar 3.2
Desain PTK Menurut Kemmis dan Taggart dalam Aqib (2006:23)

Gambar 3.2 terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan tindakan (*planing*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku, sebagai solusi; penerapan tindakan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan, dan peningkatan yang diinginkan; mengobservasi yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan; dan melakukan refleksi (*reflektion*) yaitu suatu kegiatan mengkaji, dan melihat dan mempertimbangkan, dari hasil suatu tindakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang

akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan dilaksanakan tiga siklus. Penulis menggunakan model spiral Kemmis dan MC. Taggart, yaitu siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Model siklus mengikuti rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus pertama merupakan bahan pertimbangan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk sebuah siklus. Adapun prosedur penelitian yang dipilih yaitu dengan menggunakan model Spiral.

1. Perencanaan Tindakan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, media, dan sumber pembelajaran serta merencanakan pola langkah-langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam tahap ini, peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan gerak dasar tendangan samping pada pembelajaran pencak silat melalui *kooperatif group investigation*.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) Membuat skenario pelaksanaan tindakan
- 2) membuat lembar observasi: untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran gerak dasar tendangan samping pada pencak silat

melalui model *kooperatif group investigation* dilaksanakan yaitu lembar observasi, format wawancara, dan lembar hasil belajar siswa.

- 3) mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah materi gerak dasar tendangan samping pada pembelajaran pencak silat telah dikuasai oleh siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas hendaknya selalu didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh, berupa peningkatan kinerja dan hasil program, adalah optimal. Selain itu tindakan dilaksanakan sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pelaksanaan tindakan pada dasarnya adalah guru kelas atau penjas yang bersangkutan. Tindakan yang telah dirancang dilaksanakan oleh peneliti. Pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model *kooperatif group investigation* dalam pembelajaran gerak dasar tendangan samping pada pencak silat sesuai dengan skenario yang telah dibuat.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga siklus (tindakan), yaitu :

Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Pada kegiatan siklus I akan dilaksanakan pembelajaran gerak dasar tendangan samping pada pencak silat dengan model *kooperatif group investigation* sesuai dengan RPP yang telah dibuat bersama dengan praktisi.

Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pada kegiatan siklus II menyajikan RPP dengan RPP yang sama, setelah diadakan analisis dan refleksi pada siklus ke I.

Kegiatan Pembelajaran Siklus III

Pada kegiatan siklus II peneliti menyajikan RPP dengan RPP yang sama, setelah diadakan analisis dan refleksi pada siklus ke II.

Setelah mencapai kesepakatan tentang strategi terbaik melalui diskusi dengan kelompok sendiri, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah

diajarkan. Pada akhir pembelajaran siswa harus mendemonstrasikan gerakan-gerakan yang telah dipelajari.

Untuk mencapai hasil yang optimal, maka pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan siklus yang pertama yaitu untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang didapat pada sebelum pembelajaran yaitu pada perolehan dari data awal. Pelaksanaan siklus selanjutnya yang mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat yang mengacu kepada hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Untuk siklus selanjutnya akan berulang seperti pada kejadian pada siklus sebelumnya. Siklus akan selesai apabila tujuan dan target yang telah dirumuskan telah tercapai.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah suatu upaya pengumpulan data yang berkenaan dengan pelaksanaan melalui pengamatan dan dokumentasi. Pada tahap observasi dilaksanakan dengan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi dilakukan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang dari tim peneliti untuk mengamati guru selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran. Yang kedua adalah untuk mengawasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah dirancang. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa dan praktisi. Hasil observasi dijadikan sebagai dasar refleksi dari tindakan yang telah dilakukan untuk merancang tindakan selanjutnya.

4. Analisis dan Refleksi

Analisis data adalah kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan secara sistematis dan rasional untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian.

Refleksi adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian berbagai tujuan untuk menentukan perlu tidaknya tindak lanjut dalam rangkai mencapai tujuan akhir.

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dianalisis. Kelemahan-kelemahan atau kekurangan kekurangan yang terjadi pada setiap siklus akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Tahap ini adalah merupakan kegiatan terakhir penelitian. Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk dijadikan penyusunan rencana tindakan berikutnya sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam refleksi :

- a) Menelusuri tentang tentang kondisi da penyebab yang terjadi.
- b) Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
- c) Mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi.
- d) Memperkirakan akibat dan pengaruh dari tindakan yang direnncanakan.

5. Tahap Perencanaan Ulang

Tahap ini merupakan tahap untuk merencanakan tindakan lanjutan bila pada tahap refleksi diketahui bahwa pada tindakan sebelumnya belum mencapai target yang telah ditentukan. Perencanaan ulang ini merupakan jawaban dari hasil refleksi tindakan sebelumnya yang belum terpecahkan atau belum mencapai target sehingga perlu adanya perbaikan yang memang belum dapat mengatasi masalah atau target yang telah ditentukan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini teknik pengumpulan data adalah observasi, yang diobservasi itu adalah proses pembelajaran.

1. Format Observasi

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. IPKG 1 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru)

Dilakukan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran gerak dasar tendangan samping pada pencak silat melalui model pembelajaran *kooperatif group investigation*. Dalam hal ini kemampuan merencanakan pembelajaran seorang guru dapat dilihat pada saat sebelum melaksanakan pembelajaran, dimana dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru.

b. IPKG 2 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru)

Dilakukan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran gerak dasar tendangan samping pada pencak silat melalui model *kooperatif group investigation*. Yang dalam hal ini kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran tendangan samping dalam pencak silat melalui model *kooperatif group investigation*. Dalam hal ini kemampuan melaksanakan pembelajaran seorang guru dapat dilihat pada saat melaksanakan pembelajaran, dimana dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru dan observer bersama mitra (Guru Penjas).

Pedoman observasi kinerja guru merupakan sebuah format yang berisi indikator tentang keadaan yang menggambarkan kinerja guru kelas V pada saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan penerapan pendekatan melalui model *kooperatif group investigation*, yaitu pada proses pembelajaran gerak dasar tendangan samping pada pencak silat. Aspek pengamatan pada kinerja guru yang meliputi berbagai aspek yang harus diperhatikan sesuai dengan format observasi kinerja guru yang meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Dalam format oservasi kinerja guru pengamat hanya tinggal menceklis

pada format yang telah disediakan sesuai dengan jumlah indikator yang telah ditentukan, lalu dijumlahkan dan diinterpretasikan sesuai dengan apa yang telah dirancang.

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan kelas sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditentukan atau sesuai dengan rpp yang telah dibuat.

c. Lembar Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan nilai semangat, kerjasama, dan kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran. Format observasi aktivitas siswa digunakan untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa. Data observasi diperoleh langsung dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan siswa, dengan demikian data tersebut dapat bersifat objektif dalam melukiskan aspek-aspek kepribadian siswa menurut keadaan yang sebenarnya. Aspek pengamatan memuat semangat, kerjasama, disiplin.

d. Tes Hasil Belajar Siswa

Dilakukan untuk melihat keberhasilan belajar siswa sebelum dan setelah pemberian tindakan dengan membandingkan nilai yang diperoleh. Tes dilakukan dalam bentuk praktek setelah proses pembelajaran selesai, tingkat kesulitan tes ditambah pada setiap siklusnya.

Pedoman observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yang meliputi observasi aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung adapun uraiannya sebagai berikut.

2. Format Tes

Format tes dalam penelitian ini diujikan diakhir pembelajaran yang berguna untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi gerak dasar tendangan samping pada pembelajaran pencak silat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada kegiatan akhir pembelajaran, tujuannya untuk mengetahui data hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya.

3. Format Wawancara

Format wawancara dilakukan untuk memperoleh data bagaimana proses pembelajaran penjas yang khususnya dalam melakukan gerak dasar tendangan samping pada pembelajaran pencak silat. Wawancara yang dilakukan meliputi wawancara untuk guru dan wawancara siswa tujuannya untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif group investigation* untuk meningkatkan gerak dasar tendangan samping pada pencak silat. Waktu pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada setiap akhir tindakan.

4. Format Catatan

Catatan lapangan memuat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Catatan lapangan sebagai salah satu wujud dari pengamatan yang digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa dan melukiskan suatu proses pelaksanaan tindakan yang berisi rekaman perkembangan gurudalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan untuk menjangking data yang dilihat, didengar dan diamati untuk menentukan hasil analisis. Adapun alat observasi catatan lapangan yang digunakan adalah format penilaian dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

- a. Aspek yang diamati
- b. Deskriptor proses belajar
- c. Komentar

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data Proses

Sebelum mengadakan pengolahan data dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari observasi, wawancara, catatan lapangan, serta data hasil dari tes praktek tendangan samping pada pembelajaran pencak silat yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Manangga

Adapun proses pengumpulan data diperoleh dari seluruh data yang berhasil dikumpulkan melalui instrumen penelitian yakni data hasil belajar diambil dari tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa secara individu pada kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan tendangan samping pada pembelajaran pencak silat pada setiap siklusnya.

Sedangkan data tentang proses pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan, diambil dari hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui respon, tanggapan dan kesulitan yang dialami siswa dan guru terhadap pembelajaran, catatan lapangan dilakukan dengan cara mencatat kejadian-kejadian yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif. Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar tendangan samping pada pembelajaran pencak silat, diperoleh dari data menggunakan alat pengumpul data. Setiap instrumen yang dipakai diolah dengan cara yang berbeda. Pengolahan data dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi pengolahan data proses dan pengolahan data hasil belajar.

Pengolahan data proses meliputi data proses, dilakukan melalui wawancara, catatan lapangan, observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran gerak dasar tendangan samping pada pencak silat dengan cara mengidentifikasi kekurangan, kelebihan (kenaikan) atau dipertahankan dalam proses pelaksanaan tindakan.

1) Observasi terhadap kinerja guru

Aspek kinerja guru yang diamati dalam proses pelaksanaan pembelajaran gerak dasar tendangan samping pada pencak silat terdiri dari perencanaan, kegiatan awal,

kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Cara penskoran kinerja guru dengan membubuhi tanda cek (√) terhadap nampak tidaknya suatu indikator.

2) Observasi terhadap aktivitas siswa

Aspek aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajarangerak dasar tendangan samping pada pencak silat meliputi empat aspek penilaian yaitu aspek semangat, disiplin, kerjasama dan tanggung jawab. Penjabaran indikator aspek semangat meliputi berani berinisiatif, aktif melakukan semua kegiatan dan selalu ingin memperbaiki kesalahan. Indikator aspek disiplin meliputi memenuhi petunjuk guru dan mengikuti kesepakatan bersama. Indikator aspek kerja sama meliputi maupun membantu teman selama kegiatan pembelajarangerak dasar tendangan samping pada pencak silat, menghargai teman dan tidak mengganggu teman. Indikator aspek tanggung jawab meliputi tidak berlaku curang, tidak serakah, tidak ingin menang sendiri. Cara penskoran aspek ini dengan membubuhi tanda cek (√) terhadap skor yang sesuai aktivitas siswa terhadap proses pembelajarangerak dasar tendangan samping pada pencak silat, dengan melihat jumlah indikator yang tampak.

3) Wawancara

Setelah dilakukan wawancara dengan guru penjas SDN 2 Sindanghayu (subjek penelitian), hasil wawancara dicatat. Data hasil wawancara dimaknai, kemudian mencari hubungan suatu data dengan data lain yang saling berkaitan, setelah itu mendeskripsikannya dan akhirnya disimpulkan sehingga menghasilkan data yang bermakna.

4) Catatan lapangan

Pengolahan berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami selama proses pembelajarangerak dasar tendangan samping pada pencak silat berlangsung harus segera mungkin untuk menghindari kekurang. Makin ditunda, makin kecil daya peneliti untuk mengingatnya sehingga makin sukar mencatat kejadian pada

pelaksanaan tindakan yang telah dipraktikkan secara baik dan tepat. Catatan lapangan berguna untuk mendukung data yang sudah dapat. Selanjutnya dibuatkan kesimpulan berdasarkan hasil catatan tersebut dimasukkan ke dalam tabel.

2. Pengolahan Data Hasil

Teknik pengolahan data hasil meliputi soal tes hasil belajar siswa dilakukan pada akhir pembelajaran kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai teknik gerak dasar tendangan samping pada pembelajaran pencak silat di kelas V SDN 2 Sindanghayu Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Untuk hasil tes belajar siswa digunakanlah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar siswa yang digunakan di SDN 2 Sindanghayu yaitu sebesar 68%. Siswa ditentukan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 68%, dan kriteria klasikal yang dinyatakan tuntas harus mencapai >68% dari jumlah siswa.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data secara kualitatif. Pengolahan data dimulai pada saat melakukan refleksi dari setiap tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus dalam penelitian. Seluruh data yang diperoleh melalui instrumen penelitian kemudian dibaca dan ditelaah.

Secara mendalam sehingga dapat diketahui apa yang menjadi kekurangannya dan dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3. Analisis Data

Analisis data menurut Patton (Moleong,1994: 103) adalah :

proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Bogdan dan Taylor (Moleong,1994: 103) :

mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurut data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian data dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data pada dasarnya dilakukan sepanjang penelitian berlangsung secara terus-menerus. Teknik analisis data dilakukan kedalam dua tahap yaitu analisis proses dan analisis hasil, dimana dalam analisis proses dilakukan dengan observasi kinerja guru dan observasi aktivitas siswa.

Analisis kualitatif pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika. Dalam penelitian data kualitatif data yang muncul lebih banyak bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata bukan berbentuk angka-angka. Peneliti merupakan instrumen dalam pengumpulan data, perhatian peneliti diarahkan kepada bagaimana berlangsungnya satu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil perolehan data dari guru dan siswa. Data yang terkumpul dimasukan kedalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil pengolahan data akan dijadikan sebagai gambaran untuk rencana tindakan selanjutnya. Maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, pemaknaan data, dan penyimpulan.

Pada tahap reduksi data peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, kemudian menginformasikan secara utuh. Kegiatan penyajian data adalah pengorganisasikan data hasil reduksi. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan sajian data yang utuh.

Selanjutnya kegiatan pemaknaan data dilakukan dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai instrumen yang telah dibuat. Setelah data dimaknai lalu diperiksa baru beranjak pada tahap selanjutnya yaitu tahap penarikan kesimpulan dan diuji kebenarannya dengan melakukan pemeriksaan validasi data.

G. Validasi Data

Validasi data yang dipilih untuk penelitian ini menunjuk pada Hopkins (Wiraatmadja,2005: 168-171) :

a. Member Check

Dilakukan untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data. Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran gerak dasar tendangan samping pada pencak silat. Kegiatan yang dilakukan adalah mengecek :

- a) Daftar hadir kelas V SDN 2 Sindanghayu
- b) Nomor induk siswa
- c) Daftar 1
- d) Jadwal Pelajaran

b. Triangulasi

Dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan sumber lain. Bertujuan untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reflektif. Selain itu juga dilakukan dengan kegiatan mengumpulkan persepsi siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran gerak dasar tendangan samping pada pencak silat. Maka peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan yang divalidasi data
- b) Mengaji kurikulum yang berlaku yaitu KTSP 2006
- c) Menentukan materi yang sesuai dengan program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V
- d) Disesuaikan dengan kompetensi
- e) Disesuaikan dengan kompetensi dasar
- f) Waktu pelaksanaan

c. *Audit Trail*

Audit trail yaitu mengecek kebenaran prosedur dan model pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya kepada guru, pembimbing, peneliti senior dan rekan-rekan peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh validasi data yang tinggi mengenai gerak dasar tendangan samping pada pembelajaran pencak silat. Kegiatan tersebut harus tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, tentang :

- a) Data awal (hasil observasi)
- b) Data akhir hasil observasi nilai aktivitas siswa, dan nilai akhir, belajar siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran
- c) Membandingkan dan mendiskusikan serta menganalisis data tersebut.

d. *Expert Opinion*

Expert Opinion yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada pakar profesional. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan kepada dosen penjas untuk mengetahui langkah selanjutnya yang harus dilakukan, dengan dosen pembimbing I yaitu Drs. Entan Saptani, M.Pd, dosen pembimbing II yaitu Drs. H. Anin Rukmana, M.Pd. dan kepala sekolah SDN 2 Sindanghayu sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan validasi data hasil temuan penelitian.